

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan terhadap judul “Peran Bimbingan Keagamaan dalam Mengembangkan Kemandirian Penyandang Disabilitas Sensorik Netra di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilakukan di PPSDSN Pendowo Kudus dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu: Waktu pelaksanaan bimbingan keagamaan dilaksanakan setiap hari sabtu atau minggu pagi di Mushola Qurratul Ain di PPSDSN Pendowo Kudus pada pukul 07.30 pagi sampai 10.00 siang disesuaikan dengan kondisi penyandang disabilitas sensorik netra. Materi bimbingan yang digunakan pembimbing keagamaan mencakup tiga aspek yaitu materi aqidah, materi ibadah, dan materi akhlak. Metode bimbingan yang digunakan pembimbing keagamaan adalah metode ceramah (*mauidhoh hasanah*), materi demosntrasi (praktek), metode ketauladanan, dan metode tidak langsung.
2. Peran Pembimbing Keagamaan dalam Mengembangkan Kemandirian Penyandang Disabilitas Sensorik Netra di PPSDSN Pendowo Kudus terbukti bahwa pembimbing disabilitas sensorik netra mempunyai tiga peran yaitu: 1) Peran pendidik, 2) Peran Pembimbing, 3) Peran motivator. *Pertama*, Peran sebagai pendidik, seorang pembimbing membimbing disabilitas sensorik netra pada pembimbingan shalat, wudhu, membaca Al-Qur’an dapat menjadikan kemandirian anak yang terbukti bisa melakukan shalat sendiri, membaca al-Qur’an Braille sendiri, dan wudhu sendiri. *Kedua*, Peran sebagai pembimbing, seorang pembimbing membimbing disabilitas sensorik netra pada pembimbingan shalat, wudhu dan membaca Al-Quran dapat menjadikan kemandirian anak terbukti bisa melakukan shalat sendiri, membaca Al-Quran Braille sendiri, serta melaksanakan wudhu sendiri. *Ketiga*, Peran sebagai motivator seorang pembimbing disabilitas sensorik netra mampu menjadikan kemandirian anak pada pendorongan pembimbingan dalam pelaksanaan wudhu, shalat, membaca Al-Quran dapat menjadikan kemandirian anak yang terbukti mampu melaksanakan shalat sendiri, membaca Al-Quran Braille sendiri, dan wudhu sendiri.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai peran bimbingan keagamaan dalam mengembangkan kemandirian penyandang Disabilitas Sensorik Netra di PPSDSN Pendowo Kudus. saran-saran penulis sebagai berikut:

1. Diharapkan terhadap pihak PPSDSN Pendowo Kudus, Kegiatan Bimbingan Keagamaan lebih dikembangkan lagi agar lebih bisa mencipkatakan anak yang lebih berkualitas dalam moral dan etikannya, dan pengajar bisa meningkatkan kredibilitas keilmuan yang professional, serta memiliki kapasitas, integritas, loyalitas yang tinggi agar anak disabilitas netra lebih cepat dalam mendapatkan dan memahami keilmuan
2. Peneliti mengharapkan semua pembimbing dapat meningkatkan kerjasama pihak-pihak luar dalam pelaksanaan program bimbingan keagamaan dengan maksimal dan lebih telaten dan sabar dalam memberikan pelajaran ataupun memberikan tanggung jawab kepada penyandang disabilitas dengan melihat kondisi disabilitas sensorik netra sendiri.
3. Bagi penyandang disabilitas agar lebih memperhatikan lagi materi yang disampaikan oleh pembimbing.